

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian metode pembelajaran daring

Salah satu intruksi pemerintah tentang kegiatan yang dilakukan di rumah adalah kegiatan belajar. Belajar tidak boleh berhenti. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dipindahkan di rumah, tetapi harus dikendalikan oleh guru dan orang tua, dengan mengguaka pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut dengan pembelajaran daring. Menurut Sanjaya (2020:72) Metode pengajaran jarak jauh atau disebut sebagai metode pengajaran daring adalah metode pengajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, dan menulis yang dilakukan pada waktu yang sama namun tidak dalam ruang yang sama dengan menggunakan berbagai teknologi dan multimedia (komputer, video, audio, smartpone, dan lain sebagainya).Selanjutnya, Pohan (2020:2) memaparkan bahwa pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak beratap muka secara langsung.

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (pendidik) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya, Napswati (2020). Pembelajaran online atau pembelajaran daring didefinisikan sebagai pengalaman belajar dalam lingkungan sinkron atau asinkron menggunakan perangkat yang berbeda (misalnya, ponsel, laptop, dll). Dengan akses internet. Dalam lingkungan ini, siswa dapat berada dimana saja (mandiri) untuk belajar dan berinteraksi dengan instruktur dan siswa lainnya.

Beberapa definisi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode belajar daring merupakan metode pembelajaran dalam jaringan dimana para pendidik maupun peserta didik menggunakan suatu jaringan untuk berkomunikasi melakukan aktifitas belajar mengajar dengan tidak bertatap muka secara langsung.

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen, Aryana dkk (2020:41-42).

1) Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring anatar lain seperti hp, computer, lapotop dan alat elektronik lainnya.

2) Sistem dan aplikasi

Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring anatar lain : internet, whatsapp, google classroom, zoom, google meet, webex serta sistem dan aplikasi lainnya.

3) Konten

Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

4) Operator

Operator mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring.

b. Manfaat dan dampak pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi, Aryana dkk (2020:43-47).

1) Terhindar dari virus corona

Manfaat utama dari pembelajaran secara daring selama masa pandemi adalah terhindar dari virus corona. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka untuk menghindari kontak fisik antara pembelajardan pengajar. Pembelajaran daring adalah jalan keluar paling aman di

masa pandemi untuk menjaga tetap sehat sembari aktif memperoleh ilmu.

2) Waktu dan tempat fleksibel

Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada pengajar maupun pembelajar untuk memilih waktu dan tempat yang mereka inginkan. Tetap aktif di masa pandemi meski bekerja dari rumah, membuat pengajar mempunyai lebih banyak waktu luang untuk menilai tugas pembelajar. Waktu yang biasanya dihabiskan untuk persiapan berangkat bekerja dan perjalanan pulang pergi ke tempat kerja bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses penilaian tugas dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan memenuhi tujuan pembelajaran awal.

3) Efisiensi biaya

Dalam pembelajaran tatap muka baik pembelajar maupun pengajar akan mengeluarkan biaya yang mencakup biaya perjalanan dari rumah ke sekolah. Pembelajaran daring tentu saja mengurangi pengeluaran biaya tersebut.

4) Pembelajaran variatif, aktif, dan mandiri

Pelaksanaan pembelajaran daring membuat pengajar menjadi lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan pembelajaran tidak monoton. Keterbatasan gerak selama pandemi ini tentunya membuat

pembelajar dan pengajar mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka serta berperan aktif dan kreatif.

5) Mendapatkan informasi lebih banyak

Pembelajaran tatap muka memiliki durasi waktu yang sudah ditentukan sehingga banyaknya materi yang disampaikan tentunya akan mengikuti waktu tersebut. Berbeda halnya dengan pembelajaran secara daring yang memiliki waktu lebih banyak sehingga materi yang diberikan oleh pengajar cenderung lebih kompleks. Pada saat pembelajar mencari informasi dari referensi lain mereka pasti akan mendapatkan informasi tambahan tentang materi tersebut.

6) Mengoperasikan teknologi lebih baik

Pembelajaran daring tidak akan bisa berjalan tanpa peran teknologi. Bagi mereka yang kurang paham tentang teknologi, tentu ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi.

7) Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat

Pandemi Covid-19 mengharuskan kita untuk diam di rumah dan membatasi kegiatan di luar rumah. Mayoritas waktu yang kita habiskan dalam 24 jam sehari adalah di rumah bersama keluarga. Tentu hal ini akan membuat hubungan dengan keluarga menjadi semakin erat karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama.

8) Lebih menghargai waktu

Sisi positif yang diberikan adalah kita lebih dapat untuk menghargai waktu. Time management juga diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

9) Materi bisa dibaca kembali

Materi yang kita sampaikan tersimpan dengan sangat baik dalam jaringan yang bisa dibuka dan dipelajari kapan saja. Hal ini tentu menjadi positif bagi pembelajar terutama bagi mereka yang memerlukan waktu lebih untuk memahami materi dibandingkan dengan yang lainnya.

10) Paperless

Tidak ada lagi penggunaan kertas dalam pembelajaran daring karena sudah tersimpan dalam jaringan.

11) Segala aktivitas terekam

Tidak perlu takut lupa tentang apa yang sudah dilakukan, apa yang dikerjakan, kapan dilaksanakan, dan siapa saja yang hadir saat pembelajaran. Hanya perlu kemahiran dan penggunaan teknologi dan segala hal terkait perekaman dapat dilakukan.

12) Pemerataan penyampaian materi

Video pembelajaran sebagai salah satu pembelajaran daring memungkinkan pemerataan penyampaian materi kepada semua pembelajar. Penyampaian materi pada pembelajaran tatap muka langsung disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran sehingga serigkali tidak merata antara kelas yang satu dengan lainnya.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

- 1) Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- 2) Literasi terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
- 3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan

interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

- 4) Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
- 5) Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri

yang telah ia pelajari. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajaran dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (constructivism);
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (social constructivism);
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif;
- 4) Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan;

e. Faktor Penentu Keberhasilan Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring telah menciptakan euforia yang begitu luar biasa, dimana sebelumnya pembelajaran hanya mengandalkan tatap

muka dan masih terbatas oleh jarak dan waktu dan sekarang mulai bertransformasi menjadi daring, dimana kendala tersebut sudah tidak akan terjadi lagi. Ekspansi yang cepat dari Internet sebagai platform penyampaian kursus yang potensial, dikombinasikan dengan meningkatnya minat dalam pembelajaran seumur hidup dan terbatasnya anggaran, telah menciptakan insentif yang signifikan bagi sekolah untuk mengembangkan program online. Teknologi saat ini telah tersedia dan relatif mudah digunakan, sekolah-sekolah yang tidak belum siap dengan hal tersebut maka akan tertinggal dalam perlombaan untuk globalisasi dan perkembangan teknologi.

Menurut Nugroho, dkk (2020:58) Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu:

- 1) Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
- 2) Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap

pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.

- 3) Karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Santika (2020:12) Kelebihan pembelajaran daring diantaranya adalah:

- 1) Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh. Siswa di tempat atau lingkungan masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada.
- 2) Guru tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet.
- 3) Tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama

lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran daring tersebut.

Menurut Nugroho, dkk (2019:59) Kelebihan dan Kekurangan pada Pembelajaran daring yaitu :

- 1) Kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut:
 - a) Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian.
 - b) Waktu dan lokasi yang fleksibel.
 - c) Biaya yang terjangkau untuk para peserta.
 - d) Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan.

- 2) Kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut:
 - a) Kurangnya kecepatan umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
 - b) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
 - c) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
 - d) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Dari paparan kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran daring dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari metode pembelajaran secara daring unggul dari segi waktu, biaya serta akses yang tidak terbatas, hal ini sesuai dengan revolusi industri 4.0 dengan mengedepankan internet sebagai ujung tombak dalam segala aspek.

2. Media Sosial

a. Definisi media sosial

Tania dkk (2020) menuturkan bahwa melihat perkembangan teknologi saat ini tentunya tidak heran jika banyak ditemui teknologi yang canggih serta multifungsi. Hal ini dikarenakan lingkungan terus mendorong perkembangan tersebut. Saat ini teknologi yang sangat trend adalah teknologi berbasis online. Yaitu teknologi yang menggunakan jaringan dalam penggunaannya. Teknologi tersebut merupakan software yang tersambung ke jaringan internet, di mana saluran internet ini bisa menghubungkan semua orang yang ada di dunia melalui teknologi-teknologi tersebut. Teknologi yang dimaksud adalah media sosial.

Menurut Islam Ariffudin dkk (2020:531) Media sosial adalah sumber informasi yang tak terhindarkan bagi mayoritas orang Indonesia. Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Saat ini bisa dikatakan, media sosial adalah hal yang wajib dimiliki. Semua pekerjaan atau kegiatan saat ini sering menggunakan media sosial sebagai perantaranya. Komunikasi dipermudah dengan adanya media sosial, seperti mengumpulkan banyak orang hanya dengan grup yang ada di sebuah aplikasi media sosial.

Menurut Nurhalimah (2019:27) media sosial adalah sebuah media daring yang para penggunanya dapat berpartisipasi, berbagi, dan

menciptakan isi meliputi blog, wiki, forum, dan dunia virtual. Selanjutnya, Doni Roma (2017:16) memaparkan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dll.

Dari paparan definisi media sosial di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

b. Karakteristik media sosial

Purbohastuti (2017:216) menjelaskan bahwa media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa karakteristik yang terdapat pada media sosial.

- 1) Partisipasi. Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat mengguakannya, hingga dapat mengaburkan batas antara media dan audience.
- 2) Keterbukaan. Kebanyakan dari media sosial yang terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagai, dan juga komentar. Terkadang batasan untuk mengakses

dan juga memanfaatkan isi pesan (perlindungan password terhadap isi cenderung dianggap aneh).

- 3) Perbincangan. Selain itu, kemungkinan dengan terjadinya perbincangan ataupun pengguna secara dua arah.
- 4) Keterubungan. Mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antar pengguna, melalui suatu fasilitas tautan (link) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

c. Jenis media sosial

Pangestika (2018:9-14) memaparkan ada beberapa jenis media sosial, antara lain:

1) Media jejaring sosial (*social networking*)

Media sosial yang memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi atau sama lain melalui pesan, foto, dan video sehingga dapat menarik perhatian pengguna lain. semua informasi yang dipublikasikan melalui jejaring sosial ini bersifat *real time* seperti apa yang sedang terjadi. Jejaring sosial menyediakan beberapa konten bagi penggunaannya sehingga pengguna memiliki ruang untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Contoh jejaring sosial adalah *Facebook, Instagram, Twitter, dan Path*.

2) Jurnal online (*blog*)

Blog adalah media sosial yang memudahkan penggunaannya untuk mengunggah aktivitasnya, berdiskusi, dan berbagi tautan, web, informasi, dan sebagainya. Karakter blog adalah digunakan untuk

mempublikasikan konten yang terkait dengan penggunaannya, baik oleh individu maupun perusahaan / instansi bisnis sesuai dengan kebutuhan.

3) Jurnal online sederhana (*micro blogging*)

Micro blogging merupakan media sosial yang memberikan fasilitas kepada penggunaannya untuk menulis serta mempublikasikan aktivitas dan pendapatnya. Ruang yang disediakan pada *micro blog* terbatas pada karakter yang dapat digunakan, misalnya *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu maksimal 140 karakter.

4) Media berbagi (media *sharing*)

Media sharing adalah sosial media yang menyediakan fasilitas bagi penggunaannya untuk berbagi media seperti dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan media yang lainnya. Melalui media sharing ini, anggota atau pengguna dapat juga menyimpan berbagai gambar maupun video secara online. Beberapa contoh media saring, antara lain *Youtube*, *Flickr*, *Photo bucket*, dan juga *Whatsapp*. *Youtube* merupakan media sosial yang digunakan untuk memutar video atau menunggah video untuk dibagikan kepada pengguna lainnya. Sedangkan *Flickr* adalah media sosial yang digunakan untuk mengakses, mengunggah, mengatur / mengedit foto. *Photo bucket* penggunaannya hamper sama seperti *Flickr*, yakni untuk mengedit dan membagikan foto. Namun, *Photo bucket* juga dapat digunakan untuk menggambar di smartphone. Salah satu media yang juga termasuk ke dalam media sharing adala

Whatsapp. *Whatsapp* dapat digunakan untuk berbagi foto, video, hingga dokumen oleh para penggunanya.

5) Penanda sosial (*social bookmarking*)

Penanda sosial adalah media sosial yang digunakan untuk mengorganisasikan, menyimpan, mengelola, dan mencari berita tertentu secara online. Informasi yang tuh, melainkan hanya disediakan informasi berupa teks, foto, dan video singkat, kemudian pengguna akan diarahkan pada tautan atau link dimana informasi tersebut berada.

6) Media konten bersama atau *Wiki*

Mediakonten bersama adalah media sosial yang situsnya merupakan hasil dari kolaborasi para penggunanya. Setiap pengguna dapat berkontribusi dalam wiki dan juga dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada laman tersebut sehingga penggua dapat mengetahui sata terakhir yang dimasukkan, valid atau tidaknya informasi yang dimasukkan, dan sebagainya.

Dari beberapa paparan jenis-jenis media sosial diatas peneliti memilih Media berbagi (*Media sharing*) untuk melakukan penelitian dimana media berbagi atau media sharing merupakan sosial media yang menyediakan fasilitas bagi penggunannya untuk berbagi media seperti dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan media yang lainnya.

d. Fungsi media sosial

Menurut Doni Roma (2017:16), media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- 1) Sosial media adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- 2) Sosial media berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah mediasi dari satu instansi media ke banyak audience (“one to many”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (“many to many”).
- 3) Sosial media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari penggunaan isi pesan menjadi pesan membuat pesan itu sendiri.

Fungsi media sosial menurut Ziani dalam Rahim dan Hanafi (2017) yaitu sebagai berikut:

- 1) Media sosial digunakan sebagai alat untuk membantu: seperti komunikasi dengan orang ramai, rakan, mahupun membantu dalam berkomunikasi dengan ahli-ahli dalam kumpulan.
- 2) Media sosial digunakan sebagai medium untuk pemindahan maklumat: Ini bermakna pengambilan media sosial sebagai satu usaha untuk menyambung ide-ide.
- 3) Media sosial digunakan untuk mendapatkan matlamat: Ini bermakna untuk memperoleh apa yang di inginkan

e. Manfaat media sosial

Menurut Yuliani dkk (2020:6) ada beberapa teknologi informasi yang dapat di manfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu :

- 1) *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi zoom dapat

mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.

- 2) *Google Class* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah di golongkan ataupun disusun bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan secara disiplin dalam mengatur waktu.
- 3) *Whatsapp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi Whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- 4) *Youtube* merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagi video, dimana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.

Ulfah Faridatul (2020:363) mengemukakan bahwa penggunaan media sosial bermanfaat untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang tugas sekolah, publikasi hasil pembelajaran, atau informasi lainnya. Meskipun kegiatan belajar dilaksanakan di rumah, pemanfaatan media sosial diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran.

Dari paparan manfaat media sosial diatas, peneliti memilih media *Whatsaap* untuk melakukan penelitian, karena untuk sekarang ini media *Whatsapp* merupakan media yang terpopuler dan bisa digunakan untuk semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Adapun alasan peneliti memilih penggunaan media sosial jenis *Whatsapp* yaitu:

1) Bagi orangtua

Aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi familiar yang digunakan semua kalangan dari mulai anak- anak sampai dengan dewasa, sehingga aplikasi ini dapat memudahkan guru, siswa dan orangtua dalam kegiatan pembelajaran daring. Orangtua yang semula jarang menggunakan *whatsapp* kini diharuskan rutin menggunakan *whatsapp* untuk mengawasi anak-anak melakukan kegiatan belajar. Orangtua menjadi lebih dekat

dengan anak-anak karena diharuskan melakukan pendampingan anak saat belajar.

2) Bagi siswa

Siswa menjadi tidak bosan dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran karena guru semakin kreatif dan inovatif dalam penggunaan teknologi selama masa pandemi yang mengharuskan siswa belajar di rumah.

3) Bagi guru

Dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* ini guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas untuk siswa-siswi selama belajar daring di rumah. Guru bisa memberikan tugas yang bervariasi untuk siswa agar mereka tidak bosan. Materi dapat disampaikan melalui rekaman suara, video, ataupun foto.

3. Whatsapp

a. Definisi Whatsapp

Hasanah (2020:78) menjelaskan bahwa, Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu Whatsapp.

Menurut Guelfi dan Masoni (2020:171) Whatsapp adalah aplikasi perpesanan instan yang dibuat di 2009 dan diakui oleh keluarga perusahaan facebook pada 2014. Terutama digunakan dengan perangkat seluler, ini juga berjalan di computer. Meski asynchronous seperti e-mail, kebanyakan penggunaannya menganggap whatsapp sebagai alat komunikasi sinkron. Selanjutnya, menurut Rawekar dan Sonia (2017:19) Whatsapp adalah aplikasi messenger gratis yang bekerja di berbagai platform seperti iPhone dan ponsel android, dan aplikasi ini banyak digunakan di kalangan mahasiswa sarjana untuk mengirim pesan multimedia seperti foto, video, audio bersama dengan pesan teks sederhana.

Menurut Benevenuto dkk (2019:676) Whatsapp adalah ekosistem tertutup karena sifatnya yang terenkripsi dan peer-to-peer, dan karenanya sulit bagi peneliti, jurnalis, dan penegak hukum untuk mempelajari bagaimana informasi menyebar di platform. Menurut Alby Awin (2020:279) Whatsapp merupakan aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya Whatsapp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa kita gunakan di ponsel lama. Tetapi Whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet jadi penggunaannya memerlukan koneksi internet agar dapat terhubung secara online. Aplikasi ini tidak terdapat batasan panjang pendek karakter yang digunakan selama kuota internet memadai.

Narti Sri (2017:32) menjelaskan bahwa Whatsapp messenger merupakan online chat yang kompatibel dengan beberapa jenis

handphone, antara lain iphone, android, blackberry, dan merk handphone nokia. Akun whatsapp pada walnya dibuat free, namun ada batasannya. Masa expire atau masa kadaluwarsa akun whatsapp adalah setahun. Jika ingin memakai lebih lama, bisa melakukan pembayaran sesuai ketentuan dari whatsapp. Melakukan percakapan melalui menu chat, bisa meng-copy, mendelete, atau mem-forward pesan. Gambar yang terkirim bisa di-forward. Selain itu juga dapat mengirim pesan suara maupun share lokasi keberadaan pengguna. Juga menyediakan fitur grup chat, dimana pengguna bisa mengumpulkan beberapa kontak untuk membuat sebuah grup chat.

Dari beberapa definisi whatsapp diatas maka dapat disimpulkan bahwa whatsapp merupakan salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan sebagai penyampaian pesan baik oleh individu, kelompok, maupun kepentingan bersosialisasi.

b. Fitur-fitur whatsapp

Menurut Pangestika (2020:16-18) Sebagai sebuah aplikasi, whatsapp dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

1) Chat group

Di dalam chatgroup ini, pengguna whatsapp dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna whatsapp juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna whatsapp dapat tetap terhubung dengan orang-

orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.

2) Whatsapp di web dan desktop

Dengan fitur ini, para pengguna whatsapp dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke computer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.

3) Panggilan suara dan video whatsapp

Dengan fitur ini, para pengguna whatsapp dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di Negara lain. melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler.

4) *Enskripsi end-to-end*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dengan penggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan whatsapp.

5) Foto dan video

Fitur whatsapp yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di whatsapp dengan segera. Bahkan pengguna dapat

meangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer.

6) Pesan suara

Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan suara ini dilakukan untuk hanya menyapa atau pun berceita panjang.

7) Dokumen

Fitur yang sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus meggunakan email atau aplikasi berbagai file, maksimal dokumen yang dikirim ukuran hingga 100 MB.

c. Kelebihan Whatsapp

Rusni (2018) menyebutkan ada beberapa kelebihan yang dimiliki whatsapp adalah :

- 1) Tidak memerlukan uang untuk memasang aplikasi whatsapp ditelepon pintar dan biayanya percuma.
- 2) Boleh menghantar message, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah.
- 3) Dapat melakukan obrolan dengan orang lain dengan kuota lebih dari 70 orang dalam satu chat grup.
- 4) Penggunaan data yang kecil berbanding aplikasi-aplikasi lain.

Whatsapp messenger merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran, dan dalam whatsapp messenger terdapat whatsapp group yang mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan terkait berbagai topik diskusi yang diberikan oleh pengajar. Group whatsapp memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Group whatsapp memungkinkan para penggunannya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagai ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online.

Manfaat penggunaan aplikasi whatsapp messenger group dalam pembelajaran yaitu,

- 1) Memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.
- 2) Aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- 3) Dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- 4) Memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam group.
- 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur.

Dari paparan dan penjelasan mengenai aplikasi whatsapp diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan whatsapp sebagai media

pembelajaran memudahkan peserta didik dan pendidik untuk dapat mengupload maupun mengunduh materi. Bisa berbagi materi pelajaran (menggunakan fitur *Forward*) Whatsapp memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, Microsoft word, excel, dan powerpoint. Whatsapp juga bisa meneruskan pesan sehingga memudahkan peserta didik apabila ingin berbagi dengan teman lainnya serta dapat mengumpulkan beberapa kontak untuk membuat sebuah forum yaitu dengan menggunakan whatsapp group.

4. Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak beratap muka secara langsung. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan media sosial seperti whatsapp dan youtube atau media sosial lainnya yang mudah digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Media sosial dapat memudahkan pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring dapat menjadi efektif. berikut ini adalah indikator keberhasilan pencapaian efektivitas pembelajaran daring melalui media sosial. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, 3 faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran daring masing-masing faktor memiliki indikator pencapaian yang harus dilakukan oleh pendidik dengan

menggunakan media sosial agar pembelajaran menjadi efektif. indikator-indikator ini juga akan menjadi instrumen untuk melihat apakah pembelajaran daring berjalan secara efektif melalui media sosial pada kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Sukoharjo. Indikator-indikator tersebut yakni sebagai berikut,

Tabel 2.1 Pedoman Instrumen

No	Aspek	Indikator
1	Teknologi, (jaringan internet, alat komunikasi, media sosial berupa aplikasi)	Pembelajaran daring menggunakan teknologi pendukung jaringan internet dengan sinyal yang lancar.
		Pembelajaran daring menggunakan teknologi alat komunikasi <i>computer</i> dan <i>handphone</i> yang terhubung dengan jaringan internet.
		Pembelajaran daring menggunakan teknologi media sosial <i>whatsapp</i> melalui grup obrolan antara pendidik dan peserta didik.
		Pembelajaran daring menggunakan media video dengan teknologi media sosial <i>youtube</i> melalui grup obrolan antara pendidik dan peserta didik.
2	Karakteristik Pendidik (Kemampuan Komunikasi)	Pendidik memberikan sapaan positif pada saat proses pembelajaran daring akan dimulai melalui media sosial yang digunakan.
		Pendidik mampu mengkondisikan peserta didik ketika pemberian materi serta tugas dalam proses pembelajaran daring melalui media sosial.
		Pendidik memberikan tanggapan dengan kalimat yang baik pada peserta didik pada saat pembelajaran daring melalui media sosial.
3	Karakteristik peserta didik	Peserta didik memberikan respon kepada pendidik pada saat pembelajaran daring melalui media sosial.
		Peserta didik memberikan kalimat tanya kepada pendidik pada saat pembelajaran daring melalui media

		sosial.
		Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan pendidik pada saat pembelajaran daring berlangsung melalui media sosial.
		Peserta didik menunjukkan pemahamannya tentang materi yang dipelajari pada saat pembelajaran daring berlangsung melalui media sosial.

(Sumber : Suryaning hayati, Diah wardhani, 2017)

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Diana Holidazia (2020)

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit” mengungkapkan bahwa guru belum menguasai salah satu aplikasi yaitu e-learning solusi dari kendala yang guru hadapi adalah guru datang langsung ketempat siswa yang tidak bisa mendapatkan pelajaran melalui whatsapp ataupun e-learning.

2. Penelitian Hikmat, Endang Hermawan, Aldim dan Irwandi (2020)

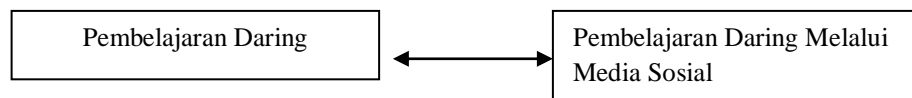
Penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19: Sebuah Survey Online” mengungkap bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp hanya efektif untuk mata kuliah teori sementara untuk mata kuliah praktikum dan mata kuliah lapangan tidak efektif dilakukan secara daring.

C. Kerangka Teori

Kerangka berfikir akan menjelaskan bagaimana model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dalam penelitian. Kerangka teori akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Oleh karena itu seorang peneliti harus mampu menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis (Sugiyono,2017:91-92).

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, peneliti membuat skema kerangka berfikir dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kajian Teori

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berpedoman pada dua teori utama yaitu teori pembelajaran daring dan teori media sosial. Teori pembelajaran daring merupakan materi yang berfokus pada bagaimana efektivitas pembelajaran daring melalui media sosial. Sedangkan teori media sosial berfokus pada kegiatan belajar yang berlangsung pada masa pandemi saat ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bagaimana efektivitas pembelajaran daring melalui media sosial pada kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Sukoharjo.

Pembelajaran daring dan media sosial saling berkaitan satu sama lain karena dalam pembelajaran daring, media sosial menjadi salah satu alat agar proses pembelajaran daring menjadi lebih mudah. Penyampaian materi secara online pada pembelajaran daring dapat disampaikan melalui media sosial dengan membuat grub-grub pada aplikasi seperti watsaap. Media sosial seperti watsaap dapat mempermudah proses pembelajaran daring dimasa

pandemi saat ini baik bagi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan untuk mencari informasi bagaimana efektivitas pembelajaran daring melalui media sosial.

D. Kerangka konsep

Kerangka konsep menjelaskan konsep yang terdapat pada asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut.

Kerangka konsep penelitian ini adalah:



E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Efektivitas pembelajaran daring melalui media sosial pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sukoharjo dapat dikatakan efektif dengan menggunakan media sosial. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring melalui media sosial pada kelas 5 di Sekolah Dasar di Kecamatan Sukoharjo diharapkan dapat terlaksana sebanyak

70% yang berarti 21 dari 30 guru telah melakukan pembelajaran daring melalui media sosial yang ditunjang jaringan internet yang kuat serta telah melakukan pembelajaran daring melalui media sosial dengan menerapkan kemampuan kompetensi komunikasi guru.

